

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan sumber daya yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan bangsa dan negara, karena mereka merupakan pelaku, penerus dan pemilik masa depan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan wawasan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas lembaga sekolah dimana anak-anaknya dididik untuk menggali segala kemampuannya. Anak didik merupakan komponen sentral, proses dan hasil belajar paling banyak ditentukan oleh anak. Pada hakikatnya ketika dilahirkan, seorang anak telah terbekali dengan bermacam-macam potensi (Dhiu, 2012:12). Potensi-potensi itu misalnya daya intelektual, daya cipta, rasa, kesadaran moral, keterampilan fisik dan perkembangan jasmani. Semua kegiatan dalam pendidikan yang meliputi proses pengembangan kepribadian dan keterampilan anak dan lainnya, akan bermuara pada perolehan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas *non aptitude*. Kreativitas *non aptitude* merupakan salah satu ciri dari kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri afektif dari

keaktivitas. Motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri dengan suatu tugas termasuk ciri-ciri afektif kreativitas. Ciri ini sangat penting agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah: rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikeritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru dan dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain (Munandar, 1992:51). Bakat kreatif sesungguhnya dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, dan lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini (Munandar, 1992:52). Maka selain tugas orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak, guru sebagai pendidik pun sangat berperan dalam memupuk bakat kreatif anak. Untuk memupuk bakat kreativitas anak, guru pun harus kreatif dalam menyediakan suasana belajar yang memungkinkan energi kreatifnya bisa muncul. Energi kreatif anak akan muncul dalam suasana yang membiarkannya bekerja dan belajar dengan leluasa tanpa ada ketakutan akan dimarahi ketika melakukan kesalahan dan juga menurut kemampuan dan minatnya serta tanpa takut tersaingi. Sehingga ketika kreativitas *non aptitude* sudah ada dalam diri anak kemudian dikembangkan, maka anak didik pun dapat melahirkan banyak gagasan dan

terlatih untuk dapat memecahkan masalahnya dengan baik. Selain kreativitas *non aptitude*, faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu potensi yang telah dimiliki anak semenjak lahir.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi (Wena, 2014:52). Strategi pemecahan masalah juga dapat membangun optimisme siswa bahwa masalah adalah sesuatu yang menarik untuk dipecahkan, bukan sesuatu yang harus dihindari. Dalam memecahkan masalah prosesnya terutama terletak dalam diri siswa, sehingga kreativitas siswa banyak berperan dalam menemukan jawaban masalah berdasarkan data dan informasi yang ada. Siswa yang kreatif akan mampu membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, kemudian digunakan sebagai dasar pemecahan masalah. Menurut Wena (2014:60), ada berbagai macam strategi pemecahan masalah, salah satunya adalah Strategi Pemecahan Masalah Sistematis (*Systematic Approach to Problem Solving*).

Tahap-tahap pemecahan masalah sistematis terdiri atas empat tahap yaitu :

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana penyelesaian
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya

Adanya keseimbangan antara kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah pada diri setiap peserta didik akan melahirkan peserta didik yang terampil dan berkepribadian yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh pun dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa bukan semata-mata hanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tapi juga untuk melahirkan siswa-siswa yang terampil memecahkan masalah-masalah baru yang kelak akan dihadapinya di kemudian hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran. Salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat sehingga memungkinkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih kreatif untuk menemukan pemecahan dari setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seran (2015) dan Jemimu (2015), model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan

pembelajaran yang menyajikan kepada siswa tentang masalah yang autentik dan bermakna yang akan memberi kemudahan pada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. Masalah autentik merupakan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung jika ditemukan penyelesaiannya serta sangat menarik siswa sebagai subyek belajar. Pembelajaran berbasis masalah mempunyai karakteristik khusus antara lain: adanya masalah yang autentik, adanya keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk, memamerkan hasil karya dan adanya kerja sama. Selain karakteristik, model pembelajaran berbasis masalah mempunyai beberapa tahapan diantaranya: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Berdasarkan tahapan-tahapan dari model pembelajaran berbasis masalah yang diantaranya membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan maka model pembelajaran berbasis masalah sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran kimia khususnya materi sistem koloid.

Sistem koloid adalah salah satu materi kimia yang dalam penerapannya banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dijumpai di mana-mana seperti: agar-agar, susu, sabun, santan, tinta, sampo serta awan yang merupakan contoh-contoh koloid yang dapat dijumpai sehari-hari. Contoh-

contoh tersebut kenapa digolongkan kedalam jenis koloid dan juga bagaimana cara pembuatannya mendorong siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian kreativitas siswa akan muncul (*kreativitas non aptitude*) sehingga rasa ingin tahu atau rasa tertantang oleh masalah sulit di dalam dirinya pun mendorongnya untuk mencari solusi, dibantu dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya dengan baik yang akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya.

Hasil belajar yang baik dan output yang berkualitas adalah impian dari setiap orang terutama guru dan siswa itu sendiri. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum berhasil memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kupang, mengatakan bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam materi Sistem Koloid, tidak begitu memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi koloid dibuktikan dengan nilai ulangan rata-rata kelas XI IPA pada 3 tahun terakhir yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Materi Koloid

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2012/2013	68	70
2013/2014	70	73
2014 /2015	72	75

(Sumber: Guru Kimia "Nikson A.Selly, S.Pd, M.Si" SMAN 2 Kupang)

Berdasarkan hal itu kita tidak dapat menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran yang tidak cocok atau metode yang diterapkan gurunya tidak efektif atau karena kesalahan guru. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi kuat dari dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga ketika dia benar-benar ingin belajar dan dia bisa menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya dengan bekal kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah yang ada dalam dirinya, juga didukung oleh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dia akan semakin aktif mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan rasa ingin tahu yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KREATIVITAS *NON APTITUDE* DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SISTEM KOLOID DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 2 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA N 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kreativitas *non aptitude* siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. a. Adakah hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude*

- dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. a. Adakah pengaruh yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

- c. Adakah pengaruh yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi

pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui kreativitas *non aptitude* siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

5. a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, Sebagai bahan acuan bagi guru dan calon guru kimia dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia.
2. Bagi Siswa, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dimaksudkan agar siswa dalam pembelajaran dapat berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dan dapat memecahkan masalah secara

kelompok yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu siswa beraktifitas secara nyata dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sebagai akibat positifnya yaitu hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi peneliti, sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan pembelajaran tentang kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Kreativitas *non aptitude*

Kreativitas *non aptitude* merupakan ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan (Munandar, 1985:88).

3. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah berarti kemampuan siswa menggunakan informasi yang ada untuk menentukan apa yang harus dikerjakan dalam suatu keadaan tertentu (Rahmat, 2014).

4. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2013 : 244).
5. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad & Haris, 2012:14).

F. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
2. Sampel penelitian siswa kelas XI IPA 1 SMA NEGERI 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 siswa.
3. Hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif C₁ (Pengetahuan), C₂ (Pemahaman), C₃(Aplikasi), C₄ (Menganalisis), C₅(Mengevaluasi) , aspek psikomotor dan aspek afektif.
4. Materi pokok yang digunakan adalah sistem koloid.
5. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.
6. Obyek penelitian yaitu kreativitas *non aptitude* dan kemampuan pemecahan masalah.